



PUTUS MATA RANTAI PENULARAN COVID-19

Protokol Jadi Beteng Pertahanan Terakhir

YOGYA (KR) - Sepanjang periode September hampir semua wilayah di Indonesia mengalami lonjakan kasus Covid-19. Untuk memutus mata rantai penularan sekaligus kunci pengendalian, maka penerapan protokol menjadi beteng pertahanan terakhir. Apalagi mayoritas temuan kasus saat ini ialah orang tanpa gejala (OTG).

"Kalau orang memiliki gejala maka otomatis dirinya akan berusaha memisahkan diri dari masyarakat. Tetapi bagi yang OTG ini kan tidak merasakan sakit apa pun sehingga aktivitasnya normal. Maka ini harus dipahami dengan baik oleh masyarakat. Sehingga beteng pertahanan terakhir ialah protokol harus diterapkan," tandas Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, Jumat (11/9).

Protokol wajib yang harus diterapkan ialah selalu mengenakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun serta jaga jarak fisik minimal 1 meter dengan siapa pun. Ketiga hal itu harus menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat ketika menjalankan aktivitas. Apalagi ada dua lokasi penularan yang kerap menjadi temuan yakni perkantoran dan rumah atau keluarga.

Heroe tidak menampik hal tersebut. Sedikitnya

ada tujuh lokasi perkantoran dan 27 keluarga yang sudah terjadi penularan. "Terkadang ketika di rumah atau di kantor orang sudah melupakan protokol karena sudah sering bertemu. Tetapi karena sebaran OTG saat ini mendominasi maka kita tidak tahu apakah lawan bicara kita membawa virus atau tidak. Intinya kita harus waspada," tandasnya.

Di samping itu, terkait kebijakan DKI Jakarta yang hendak kembali menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Heroe mengaku akan meningkatkan pemantauan bagi pendatang. Saat ini arus penumpang yang menggunakan transportasi umum menuju

Kota Yogya mampu terpantau dengan baik. Hanya, bagi warga yang berasal dari zona merah atau hitam tetap diimbau agar tidak datang ke Kota Yogya. "Warga luar daerah ketika pulang ke Yogya juga harus isolasi mandiri. Termasuk membawa surat keterangan non reaktif hasil *rapid test*," katanya.

Kendati demikian, Heroe kembali berharap agar masyarakat tidak mengabaikan penerapan protokol. Jika masyarakat abai dan kasus temuan positif Covid-19 melonjak drastis, tidak menutup kemungkinan pemerintah di daerah akan menerapkan pembatasan sosial. Seperti penanganan pada masa awal wabah Korona. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005